

**METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C
KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf & Psikoterapi

Oleh :

IMRO'ATUL LATHIFAH

114411022

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 Mei 2015

Deklarator,



IMRO'ATUL LATHIFAH

NIM. 114411022

**METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C
KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf & Psikoterapi

Oleh :

IMRO'ATUL LATHIFAH

114411022

Semarang, 21 Mei 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Fitriyati, S.Psi, M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002

Pembimbing II

Drs. H. Nidlomun Ni'am, M.Ag

NIP. 19580809 199503 1 001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Imro'atul Lathifah

Nim : 114411022

Program : S.I Ilmu Ushuluddin

Jurusan : Tasawuf & Psikoterapi

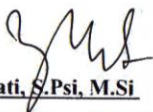
Judul Skripsi : Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 21 Mei 2015

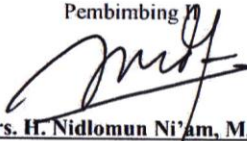
Pembimbing I



Fitriyati, S.Psi, M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002

Pembimbing II



Drs. H. Nidlomun Ni'am, M.Ag

NIP. 19580809 199503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Imro'atul Lathifah** dengan NIM **114411022** telah dimunqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

25 JUNI 2015

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.I) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.



Petua Sidang,

Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 19720809 200008 1 003

Penguji I

Pembimbing I

Fitriyati, S.Psi, M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002

Prof. Dr. H. Amin Syukur, M.Ag

NIP. 19520717 198003 1 004

Pembimbing II

Dr. H. Nidhomun Ni'am, M.Ag

NIP. 19580809 199503 1 001

Penguji II

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si

NIP. 19790304 200604 2 001

Sekretaris Sidang,

Dr. H. In'amuzzahidin, M.A

NIP. 19771020 200312 1 002

MOTTO

... إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan....”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*,
(Semarang: CV. ALWAAH Semarang, 1993), h.1073

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘ ... ‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـاْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشفاء : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “**Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi Kasus: di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik)**”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. M. Mukhsin Jamil. M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Fitriyati, S.Psi, M.Si dan Drs. H. Nidlomun Ni'am, M.Ag, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Hj. Nur Jannah, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, beserta semua staf pengajar dan pegawai terima kasih telah memberikan ijin dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
5. Untuk kedua orang tuaku Bapak Sholihan dan Ibu Tiaseh, terimakasih telah mendo'akan yang terbaik dan senantiasa memberikan semangat untuk putrimu ini.
6. Untuk Om Munif, mbakku Afifatur Rohmah, sahabatku Ismi, terimakasih atas dukungannya selama ini.

7. Teman-teman seangkatan jurusan Tasawuf & Psikoterapi angkatan 2011 yang telah mewarnai hari-hariku di kampus tercinta dan terimakasih atas dukungan serta masukannya, teman-teman Kos Pucuk gang 41 dari berbagai jurusan dan berbagai daerah terimakasih telah menemani di kala sedih dan senang, semoga ilmu kita semua bermanfaat.
8. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Mei 2015
Penulis,

IMRO'ATUL LATHIFAH
NIM.114411022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA	
A. Metode Pengembangan Kepercayaan Diri	18
1. Pengertian Metode Pengembangan	18
2. Metode Pengembangan Kepercayaan Diri	19
3. Sasaran/Obyek Pengembangan Kepercayaan Diri.....	21

4. Tujuan Metode Pengembangan Kepercayaan Diri.....	21
B. Kepercayaan Diri	21
1. Pengertian Kepercayaan Diri	21
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	24
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu	25
6. Manfaat Kepercayaan Diri.....	28
C. Anak Tuna Daksa.....	29
1. Pengertian Tuna Daksa.....	29
2. Klasifikasi Tuna Daksa.....	30
3. Sebab-Sebab ketuna Daksaan.....	32
4. Perkembangan Kognitif Anak Tuna Daksa ...	33
5. Karakteristik dan permasalahan yang dihadapi anak tuna daksa.....	34

BAB III SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK DAN METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik	38
1. Sejarah dan Perkembangannya	38
2. Letak Geografis	39
3. Fasilitas	40
4. Struktur Organisasi	43

5. Visi Misi dan Tujuan.....	44
6. Pembimbing dan Guru.....	45
B. Pedoman Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Bagi anak Tuna Daksa di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.....	47
1. Metode di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik	47
2. Pelaksanaan Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.....	48
 BAB IV ANALISIS METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI DI SLB KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK	
A. Analisis Metode Pengembangan Kepercayaan Diri di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.....	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Imro'atul Lathifah (NIM. 114411022). Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Skripsi. Semarang: Program Starata 1 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Latar Belakang Masalah: Kurangnya rasa percaya diri bagi anak tuna daksa mengakibatkan anak terlalu menutup diri dengan orang lain, jarang berinteraksi dan sulit untuk mengaplikasikan kemampuannya. Keterbatasan kemampuan anak tuna daksa seringkali menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan masyarakat. Sebenarnya kemampuan anak tuna daksa dapat dilatih dengan berbagai cara dan latihan-latihan khusus, anak tuna daksa juga berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak untuk menanamkan, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Dari pernyataan di atas berbeda dengan anak tuna daksa yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, Siswa-siswi tuna daksa yang memilki keterbatasan tertentu dan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dan diberikan metode-metode untuk mengembangkan kepercayaan dirinya. Dengan demikian Rumusan Masalahnya adalah: Bagaimana Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik?. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*

yaitu *kualitatif lapangan* dengan teknik pengumpulan data yaitu: *observasi, wawancara dan dokumentasi*. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian ini yaitu: Metode Pengembangan Kepercayaan diri di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik yaitu suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Metode yang digunakan antara lain adalah, *pertama*: Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Dan kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari jum'at dan sabtu mulai pukul 07.30-10.30 WIB. Ekstrakurikuler yang diberikan antara lain yaitu Seni Tari, Seni Lukis, Pramuka, Seni Suara, Olahraga dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengetahui bakat-bakat dan keahlian yang dimiliki siswa, melatih bakat dan yang paling penting bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki setiap siswa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. *Kedua*, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan keagamaan maksudnya adalah kegiatan dengan memberikan ceramah kepada siswa yang dilakukan oleh guru setiap satu bulan dua kali pada hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler yaitu setiap pukul 10.00-10.30 WIB. Dengan kegiatan ini para guru memberikan ceramah dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa dengan unsur Agama dengan tema yang suda ditentukan. Misalnya tema Syukur, Ridla dan lainnya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang membedakan dengan Sekolah Luar Biasa lain khususnya SLB di kota Gresik. *Ketiga*, Konseling/penyuluhan dari

Psikolog, Konseling dan Penyuluhan dari Psikolog adalah kegiatan rutin di SLB.C kemala Bhayangkari 2 Gresik, yang dilakukan setiap satu tahun sekali, akan tetapi waktu pelaksanaannya (hari, tanggal dan bulan) tidak tentu. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus, bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan *self-respect* (menghargai diri sendiri) khususnya anak tuna daksa.

Selanjutnya, semoga penelitian ini diharapkan menjadi khazanah dan masukan bagi pengelola SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, bahan informasi bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di Lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dalam masyarakat yang penuh persaingan, sukses tidak dapat diraih begitu saja. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam kehidupannya, baik dibidang bisnis maupun kemasyarakatan banyak sekali dipengaruhi oleh sikap dan sifat-sifat kepribadiannya.¹ Banyak sifat pendukung kemajuan harus dibina sejak kecil. Salah satu diantaranya ialah kepercayaan diri (*Self Confidence*), karena kegagalan bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.²

Secara umum, perkembangan manusia dapat dibedakan dalam aspek psikologis dan fisik. Aspek fisik merupakan potensi yang berkembang dan harus dikembangkan oleh individu.³ Tidak dapat dipungkiri bahwa

¹ Peter Lauster, *tes kepribadian* (terj. D.H. Gulo), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) Cet.5, h.1

² Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 33

³T. Sutjihati Somantri., *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), h.126

fungsi motorik dalam kehidupan manusia sangat penting, terutama jika seseorang ingin mengadakan kontak dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya. Maka peranan motorik sebagai sarana yang dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan aktifitas mempunyai posisi sangat strategis, disamping kesertaan indra yang lain. Oleh karena itu, dengan terganggunya fungsi motorik sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan atau bawaan sejak lahir, akan berpengaruh terhadap keharmonisan indra yang lain dan pada gilirannya akan berpengaruh pada fungsi bawaannya. Karena fungsi motorik juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan gerak fisik manusia. Gangguan fisik atau cacat tubuh mempunyai pengertian yang luas dimana secara umum dikatakan ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal. Dalam hal ini yang termasuk gangguan fisik adalah anak-anak yang lahir dengan cacat fisik bawaan seperti anggota tubuh yang tidak lengkap, anak yang kehilangan anggota badan karena amputasi, anak dengan gangguan *neuro muscular* seperti *cerebral palsy*, anak dengan gangguan sensomotorik (alat pengindraan) dan anak-anak yang menderita penyakit kronis.⁴

Anak dengan gangguan fisik hal tersebut dikatakan sebagai anak tuna daksa. Tuna Daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muscular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *cerebral palsy*,

⁴ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua, (Jakarta: Lembaga pengembangan sarana pengukuran dan pendidikan psikologi (LPSP3) UI, 2011), h.24

amputasi, polio dan lumpuh.⁵ Anak penyandang tuna daksa cenderung merasa malu, rendah diri (*minder*) dan sensitif, memisahkan diri dari lingkungan, tertutup dan mengalami kekecewaan hidup. Adanya cacat tubuh, gangguan pada indera, adanya penyakit yang mengganggu kelancaran belajar secara periodik menjadikan salah satu faktor anak mengalami kesukaran belajar dan minimnya kepercayaan diri pada dirinya.

Keterbatasan kemampuan anak tuna daksa seringkali menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan masyarakat yang mempunyai prestasi yang jauh di luar jangkauannya.⁶ Dengan demikian peran orang disekitarnya sangat penting untuk memberikan motivasi serta bantuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami anak tersebut. Mulai dari kedua orang tua, peran orang tua sangat penting ketika mempunyai anak yang memiliki kekurangan-kekurangan seperti penyandang tuna daksa, karena segala aspek tentang hubungan orang tua dan anak mempengaruhi kemudahan anak dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Kemudian peran orang yang ada di lingkungan sekolah seperti teman dan guru, serta pihak dari sekolahan yang lainnya.⁷

Dari pernyataan di atas berbeda dengan anak tuna daksa yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, Siswa-

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus, diakses tanggal 03/03/2015, pkl.09.44

⁶ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, . . h.132

⁷ Irina V. Sokolova, dkk. , *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2008), h.15

siswi tuna daksa yang memiliki keterbatasan tertentu dan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik hal ini terjadi berawal dari orang tua anak penyandang tuna daksa yang memiliki keinginan supaya anaknya dapat beraktivitas seperti orang normal pada umumnya, maka cara yang ditempuh orang tua antara lain adalah memasukkan anak-anaknya ke sekolahan yang mampu membantu dan memberikan pengajaran pada anak tersebut. Seperti halnya Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki metode pengajaran dan metode-metode yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak penyandang tuna daksa tersebut.

Menurut Frieda Manungsong dalam buku *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* berpendapat bahwa Hallahan dan Kauffman mengatakan anak-anak dengan kekurangan fisik atau gangguan kesehatan lainnya adalah mereka yang keterbatasan fisik atau masalah kesehatannya mengganggu kegiatan belajar atau sekolah sehingga membutuhkan pelayanan, pelatihan, peralatan, material atau fasilitas-fasilitas khusus.⁸ Tingkat gangguan pada penyandang tuna daksa adalah memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik, tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi dan memberikan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki penyandang tuna daksa.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan atau

⁸ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua. . . h.25

bakat istimewa sehingga perlu mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya (diambil dari Permendiknas No. 70 Tahun 2009, Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa).⁹

Dengan demikian penyandang tuna daksa juga memiliki hak seperti orang normal pada umumnya yang mampu beraktivitas tanpa ada sesuatu yang menghalangi dan membatasi kegiatan yang ingin dilakukannya. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik yang mayoritas siswa-siswinya adalah anak penyandang tuna grahita akan tetapi bagi siswa-siswi penyandang tuna daksa juga memiliki pelayanan pendidikan yang sama meskipun ada beberapa metode pengajaran yang dibedakan. Dengan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi penyandang tuna daksa adalah kurangnya rasa kepercayaan diri dalam dirinya, karena anak akan melihat keadaan tubuhnya tidak normal, seperti anak-anak yang lain. Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa tersebut di masing-masing sekolah tentunya memiliki metode pengajaran yang berbeda.

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah sekolah tingkat SD, SMP dan SMA untuk anak berkebutuhan khusus, seperti anak penyandang tuna grahita dan tuna daksa. Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik memiliki beberapa metode untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak didiknya.

⁹ Adelina Anastasia A., *Pola Asuh Orang tua kepada Anak*, (Semarang: Saraswati Center, 2013) , h.13

Metode-metode yang diberikan tentunya mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah supaya anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya secara baik seperti orang normal pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin meneliti bagaimana Metode pengembangan kepercayaan diri penyandang tuna daksa di tempat penelitian tersebut. Dan menganalisis bagaimana metode tersebut dapat mengembangkan serta meningkatkan kepercayaan diri anak penyandang tuna daksa sehingga anak tuna daksa mampu mengaktualisasikan kemampuannya dan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itulah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian sangat penting sekali dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti. Rumusan masalah dibutuhkan agar pembahasan penelitian lebih fokus dan jelas arahnya. Penelitian ilmiah ini, sebagaimana disebutkan dalam latar belakang adalah membahas tentang kepercayaan diri anak tuna daksa. Maka peneliti kemudian merumuskan persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik?

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui ke mana arah pembahasan penelitian ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui apa tujuan dan manfaat dari penelitian ini agar kualitas dari penelitian ini baik dan pembaca juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan masukan tentang fenomena yang terjadi ditengah masyarakat, khususnya tentang layanan pendidikan untuk anak tuna daksa
- b. Memberi bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

- c. Sebagai bentuk Sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo.

D. Tinjauan Pustaka

Penelaahan terhadap sumber acuan yang ingin dibahas atau diteliti sangat diperlukan. Dalam hal ini penulis sadari bahwa kajian seputar pengembangan dan cara meningkatkan kepercayaan diri pada anak tuna daksa telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam hal keaslian. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Skripsi Rahmawati, 2008. Mahasiswi fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *“Kepercayaan Diri anak Tuna Daksa dalam Mengikuti Pendidikan Inklusi di SDN Ulu Jami 03 Petang Jakarta Selatan”* dalam penelitian ini bahwa anak tuna daksa yang mengikuti pendidikan inklusi, memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. Mereka memiliki pengalaman yang lebih variatif dan menantang, hal ini dikarenakan pergaulan mereka yang berbaur dengan anak-anak yang normal

secara fisik, sehingga dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kepercayaan diri mereka.¹⁰

Skripsi Novi Anggraini, 2008. Dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Siswa Tuna Daksa dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa (studi kasus : di SLB Tunas kasih kel. Donoharjo Kec. Ngaglik, Sleman Yogyakarta)*” dalam penelitian ini dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orangtua dengan anaknya, khususnya anak tuna daksa dalam menumbuhkan rasa percaya diri sangat dibutuhkan, karena dengan adanya komunikasi interpersonal orang tua memiliki rasa suportif dan terbuka. Sikap orang tua sebagai bentuk reaksi untuk menolong dan membantu anak tersebut sangatlah penting dalam mempengaruhi kepribadian anak.¹¹

Puji Hastuti, 2012. Skripsi yang berjudul “*Studi Kasus Penerapan Model Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Tuna Daksa Kelas III SDLB Cendono Dawe Kudus*” dalam penelitian ini adalah peneliti menerapkan konseling behavioristik untuk mengetahui permasalahan siswa dan mengetahui hambatan yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri sehingga mengakibatkan para siswa terlalu menutup diri dan

¹⁰ Rahmawati, skripsi dengan judul *Kepercayaan Diri anak Tuna Daksa dalam Mengikuti Pendidikan Inklusi di SDN Ulu Jami 03 Petang Jakarta Selatan*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

¹¹ Novi Anggraini, skripsi dengan judul *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Siswa Tuna Daksa dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa (studi kasus : di SLB Tunas kasih kel. Donoharjo Kec. Ngaglik, Sleman Yogyakarta)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2008

malas belajar. Dan hal tersebut dapat diketahui setelah dilakukan model konseling behavioristik.¹²

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian¹³. Mengingat skripsi ini bersifat lapangan, maka dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu jenis penelitian yang penemuan-penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya¹⁴.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu melakukan penelitian terhadap bagaimanakah metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Fokus penelitian perlu dilakukan karena mengingat

¹² Hastuti, skripsi dengan judul *Studi Kasus Penerapan Model Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Tuna Daksa Kelas III SDLB Cendono Dawe Kudus*, Universitas Muria Kudus, 2012

¹³ Sutrisno P. Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta: 1993, h. 124.

¹⁴ Anselm Streauss Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

adanya keterbatasan baik tenaga, waktu, serta dana. Data-data yang dikumpulkan melalui studi lapangan.

3. Sumber data

Data adalah serangkaian informasi verbal dan non verbal yang disampaikan oleh informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian¹⁵. Data merupakan informasi, yakni suatu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain¹⁶.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer di dapat dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Sedangkan sumber data sekunder di dapat dari orang tua dan siswa tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 84.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 23.

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁷ Metode observasi berupa deskriptif kualitatif yang faktual cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan kemanusiaan dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk proses pengumpulan data khususnya yang menyangkut tentang pelaksanaan beberapa metode pengembangan kepercayaan diri dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri anak tuna daksa tersebut. Berbagai fenomena yang terjadi dalam observasi digunakan untuk memperoleh data tentang metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden¹⁸. Interview atau wawancara adalah upaya teknis untuk menghimpun data yang akurat untuk keperluan

¹⁷ Sutrisno P. Hadi, *Metodologi Research II*, . . . h. 136.

¹⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet.6, h. 39.

menggali informasi tentang metode pengembangan kepercayaan diri terhadap siswa-siswi tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dengan cara tanya - jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara (interviewer) dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai (interview). Pernyataan dalam wawancara meliputi hal-hal yang berkaitan dengan beberapa metode pengembangan kepercayaan diri yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dan para guru yang mengampu beberapa metode tersebut dan siswa-siswi penyandang tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang tepat.

Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur karena bersifat luwes, susunan pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, . . . h. 319-320.

wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara.

Dalam hal wawancara ini penulis mengambil informasi dari kepala sekolah dan para staf dewan guru, orang tua juga pihak-pihak yang terkait di sekolahan untuk memperoleh data tentang metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

5. Metode Analisis Data

Seperti yang dijelaskan Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy. J. Moeloeng bahwa analisa data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁰ Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan analisa data dengan *deskriptif - kualitatif* yaitu menganalisa data dengan cara apa adanya, kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut kemudian dicari jalan keluarnya.²¹

Proses analisa data ini dimulai dengan menyusun data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), h. 135.

²¹ *Ibid.*, h. 139.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran tentang skripsi, penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab yang masih akan diuraikan lagi menjadi sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian dari kelima bab tersebut sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya, yang meliputi: Latar Belakang Masalah yakni permasalahan yang diangkat adalah berkaitan dengan kepercayaan diri anak tuna daksa yang secara umum memiliki kepercayaan diri kurang akan tetapi anak tuna daksa dalam penelitian ini berbeda dengan anak tuna daksa pada umumnya, yakni memiliki kepercayaan diri yang cukup dengan diberikan metode-metode unyuk mengembangkan kepercayaan diri anak SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Dengan demikian maka terdapat Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian yang berisikan tentang seputar target yang ingin dicapai. Tinjauan Pustaka memberikan informasi tentang ada atau tidaknya penelitian ini, kemudian Metode Penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan kemudian Sistematika Penulisan.

Bab kedua, yang berisi landasan teori yakni tinjauan terhadap sumber kepustakaan menjadi sudut pandang bagi peneliti. Yang berkaitan dengan metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Dalam hal ini membahas tentang: pengertian metode pengembangan, kepercayaan diri dan anak tuna daksa.

Bab ketiga, penyajian data, bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek yang menjadi fokus kajian. Pada bab ini diuraikan tentang: Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, meliputi : Sejarah dan Perkembangannya, Letak Geografis, Fasilitas, Struktur Organisasi, Visi Misi dan Tujuan, Pendidik (guru). Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Bagi Anak Tuna Daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, meliputi : Metode di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dan Pelaksanaan Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Bab keempat, analisis, berisikan tentang analisis terhadap Metode pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Bab kelima, bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak dari bab-bab sebelumnya, yang berupa kesimpulan, kemudian diikuti dengan saran-saran yang relevan dengan objek penelitian.

BAB II

METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI BAGI ANAK TUNA DAKSA

A. Metode Pengembangan kepercayaan diri

1. Pengertian Metode Pengembangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *Metode* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Dan Dalyono dalam buku Psikologi Pendidikan berpendapat bahwa “metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Secara *etimologis*, metode berasal dari kata ‘*met dan hodes*’ yang berarti melalui. Secara *istilah* berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan, sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam perencanaan”.²

¹ <http://Kbbi.web.id> diakses tgl 9-02-2015

² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.43

Dan menurut kamus besar bahasa Indonesia ***pengembangan*** berasal dari kata ***kembang*** yang berarti *mekar, terbuka atau terbentang*, dan ***pengembangan*** /*pe-ngem-bang-an*/ *adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan*.³ Dan menurut Miarso, (2004:528) yang dikutip dalam buku Belajar dan Pembelajaran karya Indah Komsiyah “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral , sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan”.⁴

Jadi metode pengembangan adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengembangkan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan/inginkan.

2. Metode Pengembangan Kepercayaan Diri

Metode pengembangan kepercayaan diri adalah suatu usaha atau cara dimana seseorang bisa belajar, berkembang menjadi lebih maju, baik melalui opini, perilaku, pengalaman diri sendiri atau orang lain dan juga lingkungan pergaulan disertai dengan sikap kepercayaan diri yang dimilikinya.⁵

³ <http://Kbbi.web.id> diakses tgl 9-02-2015

⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 38

⁵ *Ibid.*, h, 42

Pada dasarnya sejak kecil seseorang secara normal akan berkembang. Baik secara fisik, emosional, pola pikir, gaya hidup dan lainnya. Hanya saja tidak semuanya mampu berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam pengembangan kepercayaan diri seseorang harus mampu memahami pengembangan diri, seseorang harus sadar melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga bisa memaksimalkan talenta dan kemampuan yang ada pada dirinya. Jangan memaksa melakukan atau menjadi seseorang yang bukan diri sendiri. Jadilah diri sendiri dan seperti apa adanya, namun bukan berarti hanya pasrah pada keadaan. Jika seseorang mampu mengetahui apa saja kekurangannya, maka jangan jadikan semua itu hambatan untuk berkembang menjadi lebih baik. Tetapi jadikanlah kekurangan itu sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik dengan menonjolkan kelebihan dan menggunakannya sebaik mungkin.⁶

Menurut Jess Fiest dalam buku *Theories of personality (teori kepribadian)* mengatakan bahwa Pengembangan kepercayaan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik, sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan

⁶ Jess Fiest dan Gregory j. Fiest, *Theories of persoality (teori kepribadian)*, Cet II,(jakarta- Salemba Humanika ,2011), h.345

apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri.⁷

3. Sasaran / Obyek Metode Pengembangan Kepercayaan Diri

Sasaran dari metode pengembangan kepercayaan diri pada penelitian ini adalah ditujukan pada semua siswa-siswi penyandang tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

4. Tujuan Metode Pengembangan Kepercayaan Diri

Tujuan dari metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik ialah agar anak mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dan mampu mengetahui bakat serta keahlian sebenarnya yang sudah dimiliki anak, dan supaya anak merasa yakin dengan kemampuannya meskipun di sisi lain mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan pada dirinya, sehingga mereka mampu bersosialisasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya.

B. Kepercayaan diri

1. Pengertian kepercayaan diri

Menurut Nur Ghufroon dalam buku *Teori-Teori Psikologi* mengatakan bahwa terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian kepercayaan diri diantaranya yaitu :

⁷ *Ibid.*, h,343

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri yakni kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab. Kemudian Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. **Anthony** berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri pada seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Sedangkan **Kumara** menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.⁸

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya

⁸ Nur Ghuftron & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, . . . h. 34

terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁹

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada diri sendiri dengan menerima secara apa adanya yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.¹⁰

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ.

Artinya :

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Ali Imran: 139)

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh

⁹ *Ibid.*, h. 35

¹⁰ Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Percaya Diri*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2010), h.3

menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.¹¹

2. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Nur Ghufon dalam buku *Teori-Teori Psikologi* mengatakan bahwa Lauster berpendapat kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Thursan Hakim mengatakan dalam buku *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* bahwa menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini :

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya, ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

¹¹Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Purwa Suara, 2002), h.23

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut diri sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, yakni optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berikut adalah faktor-faktornya, yaitu :

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu

¹² *Ibid.*, h. 35-36

kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.¹³

Ada pula pendapat lain tentang Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang sebagai berikut:

¹³ T. Sutjihati Somantri., *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006) h.37-38

a. Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

b. Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

c. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal. Secara formal dapat digambarkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif diri sendiri dan rasa aman.¹⁴

Pentingnya sebuah kepercayaan diri akan mempengaruhi keseluruhan aktivitas seseorang sepanjang hidup. Pengertian kepercayaan diri juga harus

¹⁴Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Purwa Suara, 2002), h 121

dipahami secara utuh untuk menghindari pemahaman yang tidak lengkap sehingga justru tidak sesuai norma dan etika hidup bermasyarakat umumnya. Menurut Thursan Hakim dalam buku *mengatasi rasa tidak percaya diri* bahwa rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses:

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹⁵

4. Manfaat Kepercayaan Diri

Meski beberapa orang menampik tentang adanya kepercayaan diri, tapi sebagian besar lainnya justru mengakui bahwa kepercayaan diri sungguh sangat bermanfaat. Memiliki

¹⁵ *Ibid.*, h. 124

rasa kepercayaan diri sudah tentu banyak manfaatnya, antara lain:

- a. Mampu mengeksplorasi kemampuan diri semaksimal mungkin
- b. Selalu berpikir positif sekalipun dalam situasi yang sulit
- c. Tidak selalu tergantung kepada orang lain
- d. Memiliki lingkungan pergaulan yang tidak terbatas.¹⁶

C. Anak Tuna Daksa

1. Pengertian Tuna Daksa

Menurut Sutjihati Somantri dalam buku *Psikologi Anak Luar Biasa* mengatakan bahwa tuna daksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Tunadaksa sering juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.¹⁷

Gangguan fisik atau cacat tubuh mempunyai arti yang luas dimana secara umum dikatakan bahwa cacat tubuh atau tuna daksa adalah anak yang memiliki kelainan, cacat tubuh atau

¹⁶ *Ibid.*, h.125

¹⁷ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), h.121

gangguan kesehatan. Penyebab tunadaksa, misalnya karena terjadi infeksi penyakit, kelainan kandungan, kandungan radiasi, saat mengandung ibu mengalami trauma, proses kelahiran terlalu lama, proses kelahiran dengan pemakaian anestesi berlebih, infeksi penyakit, dan Ataxia.¹⁸

Sedangkan menurut Frieda Mangunsong, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* mengatakan bahwa cacat fisik adalah ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal. Dalam hal ini yang termasuk gangguan fisik adalah anak-anak yang lahir dengan cacat fisik bawaan seperti anggota tubuh yang tidak lengkap, anak yang kehilangan anggota badan karena amputasi, anak dengan gangguan neuro muscular seperti cerebral palsy, anak dengan gangguan senso motorik dan anak-anak yang menderita penyakit kronis.¹⁹

2. Klasifikasi Tuna Daksa

Menurut Frances G. Koenig dalam buku Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, berpendapat bahwa Tuna daksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan, meliputi :
 - 1) *Club-foot* (kaki seperti tongkat).

¹⁸ <http://slb-kbatam.org/index.php?pilih=hal&id=76> diakses 28-April-2015, pukul 12.16 WIB

¹⁹ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua, (Jakarta: Lembaga pengembangan sarana pengukuran dan pendidikan psikologi (LPSP3) UI, 2011), h.24-25

- 2) *Club-hand* (tangan seperti tongkat).
 - 3) *Polydactylism* (jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan atau kaki).
 - 4) *Syndactylism* (jari-jari yang berselaput atau menempel satu dengan yang lainnya).
 - 5) *Torticolis* (gangguan pada leher sehingga kepala terkulai ke muka).
 - 6) *Spina-bifida* (sebagian dari sumsum tulang belakang tidak tertutupi).
 - 7) *Cretinism* (kerdil/katai).
 - 8) *Myrocephalus* (kepala yang kecil, tidak normal).
 - 9) *Hydrocephalus* (kepala yang besar karena berisi cairan).
 - 10) *Clefpalats* (langit-langit mulut yang berlubang).
 - 11) *Herelip* (gangguan pada bibir dan mulut).
 - 12) *Congenital hip dislocation* (kelumpuhan pada bagian paha).
 - 13) *Congenital amputation* (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu).
 - 14) *Fredresich ataxia* (gangguan pada sumsum tulang belakang).
 - 15) *Coxa valga* (gangguan pada sendi paha, terlalu besar).
 - 16) *Syphilis* (kerusakan tulang dan sendi akibat penyakit syphilis).
- b. Kerusakan pada waktu kelahiran :
- 1) *Erb's palsy* (kerusakan pada syaraf lengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran).
 - 2) *Fragilitas osium* (tulang yang rapuh dan mudah patah).
- c. Infeksi :
- 1) *Tuberkulosis* tulang (menyerang sendi paha sehingga menjadi kaku).
 - 2) *Osteomyelitis* (radang di dalam dan di sekeliling sumsum tulang karena bakteri).
 - 3) *Poliomyelitis* (infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan).
 - 4) *Pott's disease* (tuberkulosis sumsum tulang belakang).
 - 5) *Still's disease* (radang pada tulang yang menyebabkan kerusakan *permanen* pada tulang).

- 6) Tuberkulosis pada lutut atau pada sendi lain.
- d. Kondisi traumatik atau kerusakan traumatik :
 - 1) Amputasi (anggota tubuh dibuang akibat kecelakaan).
 - 2) Kecelakaan akibat luka bakar.
 - 3) Patah tulang.
- e. Tumor :
 - 1) *Oxostosis* (tumor tulang).
 - 2) *Osteosis fibrosa cystica* (kista atau kantung yang berisi cairan dalam tulang).
- f. Kondisi-kondisi lainnya :
 - 1) *Flatfeet* (telapak kaki yang rata, tidak berteluk).
 - 2) *Kyphosis* (bagian belakang sumsum tulang belakang yang cekung).
 - 3) *Lordosis* (bagian muka sumsum tulang belakang yang cekung).
 - 4) *Perthe's disease* (sendi paha yang rusak atau mengalami kelainan).
 - 5) *Rickets* (tulang yang lunak karena nutrisi, menyebabkan kerusakan tulang dan sendi).
 - 6) *Scilosis* (tulang belakang yang berputar, bahu dan paha yang miring).
- 3. Sebab-sebab Ketuna Daksaan

Terjadinya kecacatan baik fisik maupun psikis, dapat disebabkan seperti berikut :

- a. Sebab-sebab yang timbul sebelum kelahiran :
 - 1) Faktor keturunan.
 - 2) Trauma dan infeksi pada waktu kelahiran.
 - 3) Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak.
 - 4) Pendarahan pada waktu kehamilan.
 - 5) Keguguran yang dialami ibu.
- b. Sebab-sebab yang timbul pada waktu kelahiran :
 - 1) Penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, vacum, dan lain-lain) yang tidak lancar.
 - 2) Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran.
- c. Sebab-sebab sesudah kelahiran :

- 1) Infeksi.
- 2) Trauma.
- 3) Tumor.
- 4) Kondisi-kondisi lainnya.²⁰

Anak yang menderita kelainan/masalah kesehatan khusus adalah anak yang menderita gangguan jasmani sedemikian rupa sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan khusus.²¹

4. Perkembangan Kognitif Anak Tuna Daksa

Proses perkembangan kognitif banyak ditentukan dari pengalaman-pengalaman individu sebagai hasil belajar. Proses perkembangan kognitif akan berjalan dengan baik apabila ada dukungan atau dorongan dari lingkungan. Seperti dikatakan Piaget bahwa setiap individu memiliki struktur kognitif dasar yang disebut schema (misalnya kemampuan untuk melakukan gerak refleks, seperti menghisap, merangkak dan gerak refleks lainnya). Schema ini akan berkembang melalui belajar. Proses adaptasi yang didahulukan dengan adanya persepsi.

Anak tuna daksa yang mengalami kerusakan alat tubuh, tidak ada masalah secara fisiologis dalam struktur kognitifnya. Masalah terjadi ketika anak tuna daksa mengalami hambatan dan mobilitas. Anak mengalami hambatan dalam melakukan dan mengembangkan gerakan-gerakan, sehingga sedikit banyak

²⁰ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, . . . h.123-125

²¹ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua, . . . , h.25

masalah ini mengakibatkan hambatan dalam perkembangan struktur kognitif anak tuna daksa. Dalam pengukuran intelegensi pada anak tuna daksa, sering ditemukan angka intelegensi yang cukup tinggi. Namun potensi kognitif yang cukup tinggi pada anak-anak tuna daksa belum dapat difungsikan secara optimal.²²

Penderita tuna daksa merupakan orang yang mengalami kesulitan akibat kondisi tubuhnya sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Penderita ini akan mengalami gangguan psikologis sehingga cenderung merasa malu, rendah diri, sensitif, dan memisahkan diri dari lingkungannya.²³

5. Karakteristik dan permasalahan yang dihadapi anak tuna daksa

Banyak jenis dan variasi anak tuna daksa, sehingga untuk mengidentifikasi karakteristiknya diperlukan pembahasan yang sangat luas. Berdasarkan berbagai sumber ditemukan beberapa karakteristik umum bagi anak tuna daksa, diantaranya sebagai berikut :

a. Karakteristik kepribadian

- 1) Mereka yang cacat sejak lahir tidak pernah memperoleh pengalaman, yang demikian tidak menimbulkan frustrasi.
- 2) Tidak ada hubungan antara pribadi yang tertutup dengan lamanya kelainan fisik yang diderita.
- 3) Adanya kelainan fisik tidak mempengaruhi kepribadian atau ketidak mampuan individu dalam menyesuaikan diri.

²² T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, . . . h. 127

²³ Bandi Delphie, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Sleman: PT. Intan Sejati, 2009), h.126

- 4) Anak *cerebral-palsy* dan polio cenderung memiliki rasa takut yang tinggi.²⁴

b. Karakteristik Emosi-Sosial

- 1) Kegiatan-kegiatan jasmani yang tidak dapat dijangkau oleh anak tuna daksa dapat berakibat timbulnya problem emosi, perasaan dan dapat menimbulkan frustrasi yang berat. Keadaan tersebut dapat berakibat fatal, yaitu mereka dapat menyingkirkan diri dari keramaian.
- 2) Anak tuna daksa cenderung acuh bila dikumpulkan bersama anak-anak normal dalam suatu permainan.
- 3) Akibat kecacatannya mereka dapat mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.²⁵

c. Karakteristik Intelegensi

- 1) Tidak ada hubungan antara kecerdasan dan kecacatan, tapi ada beberapa kecenderungan adanya penurunan sedemikian rupa kecerdasan individu bila cacatnya meningkat.
- 2) Hasil dari beberapa penelitian ternyata IQ anak tuna daksa rata-rata normal.²⁶

d. Karakteristik fisik

- 1) Selain memiliki kecacatan tubuh, ada kecenderungan mengalami gangguan-gangguan lain, misalnya : sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara dan lainnya.
- 2) Kemampuan motorik terbatas dan ini dapat dikembangkan sampai pada batas-batas tertentu.²⁷

²⁴ *Ibid*, h.133

²⁵ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua,, h.45

²⁶ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, . . ., h.128

²⁷ *Ibid*., h.126

Adanya berbagai karakteristik tersebut bukan berarti bahwa setiap anak tuna daksa memiliki karakteristik yang diungkapkan, namun bisa saja terjadi salah satunya tidak memiliki. Dan kemudian anak penyandang tuna daksa juga memiliki permasalahan-permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan posisi siwa di sekolah. Permasalahan tersebut, antara lain :

a. Masalah Kesulitan Belajar

Terjadinya kelainan pada otak, sehingga fungsi pikirannya terganggu persepsi. Apalagi bagi anak tuna daksa yang disertai dengan cacat-cacat lainnya dapat menimbulkan komplikasi yang secara otomatis dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyerap materi yang diberikan.

b. Masalah Sosialisasi

Anak tuna daksa mengalami berbagai kesulitan dan hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini dapat terjadi karena kelainan jasmani, sehingga mereka tidak diterima oleh teman-temannya, dihina, dibenci dan bahkan tidak disukai sama sekali kehadirannya.²⁸

c. Masalah Kepribadian

Masalah kepribadian dapat terwujud kurangnya ketahanan diri bahkan tidak adanya rasa percaya diri, mudah tersinggung dan sebagainya.²⁹

d. Masalah Ketrampilan

Anak tuna daksa memiliki kemampuan fisik yang terbatas, namun di lain pihak bagi mereka yang memiliki

²⁸ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), h.97

²⁹ Sutan surya & M. Hariwijaya, *Tes Bakat dan Kepribadian*, (Yogyakarta: PT.Citra Aji Prama, 2012), h.2

kecerdasan yang normal ataupun yang kurang perlu adanya pembinaan diri sehingga hidupnya tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada orang lain. Karena itu dengan modal kemampuan yang dimilikinya perlu diberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk dapat mengembangkan lewat latihan keterampilan dan kerja yang sesuai dengan potensinya.

e. Masalah Latihan Gerak

Kondisi anak tuna daksa yang sebagian besar mengalami gangguan dalam gerak. Agar kelainannya itu tidak semakin parah, perlu adanya latihan yang sistematis dan berlanjut. Misalnya terapi fisik (*fisio-therapy*), terapi tari (*dance therapy*), terapi bermain (*play therapy*) dan terapi okupasional (*occuputoinal-therapy*).³⁰

³⁰ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, . . ., h.98

BAB III
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C KEMALA BHAYANGKARI 2
GRESIK DAN METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN
DIRI

A. Gambaran umum Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Dalam skripsi ini obyek penelitiannya adalah Sekolah Luar Biasa C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

1. Sejarah dan perkembangannya

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik didirikan oleh Bapak Mas'an Hamid pada tanggal 28 oktober 1981. Pada mulanya hanya terkumpul beberapa orang anak yang mendapat didikan dari beliau dalam lingkup lembaga non formal lalu mengajukan usul kepada Dinas P dan K yang juga mengorganisir anak-anak SLB agar mendapat tempat dan saran yang memadai untuk mengelola anak-anak tersebut.

Kemudian beliau mengadakan rapat dengan Dinas P dan K pada tanggal 28 Oktober 1982 untuk diusulkan menjadi lembaga formal. Hasil rapat tersebut diberikan pada Bhayangkari dengan alasan sudah pernah memiliki SLB di Ternggalek sehingga dinamakanlah SLB yang dipimpin oleh Bapak Mas'an Hamid tersebut menjadi SLB Kemala Bhayangkari 2 karena SLB Kemala Bhayangkari 1 sudah ada di Ternggalek dengan pimpinan

Ibu Nur Heppi istri kapolres Gresik yang waktu itu masih menjabat.

SLB Kemala Bhayangkari 2 dulu berada di belakang SMP Negeri 1 Gresik di jl.jaksa Agung Suprpto Gresik dan gedung tersebut masih dalam kepemilikan SMP Negeri 1 Gresik. Namun pada Tahun 1985 SLB Kemala Bhayangkari 2 pindah ketanah milik Rumah sakit Semen Gresik (RSSG) gedung tersebut masih milik sendiri dengan bukti sertifikat tanah sebagai tanda sah kepemilikan sendiri, dan sekarang menjadi tempat asrama TNI Kebomas Gresik.

Kemudian pada Tahun 1993 tanah tersebut diminta kembali oleh Rumah Sakit Semen Gresik, maka gedung SLB Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik pindah ke gedung sendiri atas prakarsa Ibu Aminuddin hingga pada tahun 2000 kepemilikan mulai dipegang oleh bapak Zaenal Musthofa selaku kepala sekolah, kemudian pada tahun 2011-2012 kepala sekolah dijabat oleh istri beliau yakni Ibu Hj. Nur Jannah, S.Pd, M.Pd sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah salah satu sekolah yang berada di kota Gresik, kelurahan Randuagung kecamatan Kebomas kabupaten Gresik. Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik berada di

¹ *Dokumen milik SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik tahun 2014-2015, observasi peneliti hari Selasa, 28-April-2015*

sebelah kanan persis kantor tempat pembuatan SIM di kota Gresik.²

3. Fasilitas

Adapun fasilitas yang menunjang proses belajar dan mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah sebagai berikut :

a. Prasarana

Jumlah Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan dan Luas SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

No	Nama Barang	Milik			Belum Milik		
		Baik	Rusak	Luas m2	Baik	Rusak	Luas m2
1	Ruang Kelas	11	-	396	-	-	-
2	Ruang Kep-Sek	1	-	32	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	32	-	-	-
4	Ruang Pengurus	1	-	32	-	-	-
5	Ruang Kesehatan	1	-	32	-	-	-
6	Ruang Ketrampilan	1	-	32	-	-	-
7	Ruang Sanggaran	1	-	250	-	-	-
8	Ruang Dapur	1	-	32	-	-	-
9	Ruang Bermain	1	-	32	-	-	-
10	Kamar Madi	2	-	116	-	-	-

Sumber : Dokumentasi milik SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik
Tahun 2014-2015

² Wawancara dengan kepala sekolah pada ibu Hj. Nur Jannah, S.Pd, M.Pd, pada hari kamis, 14-mei-2015

b. Sarana

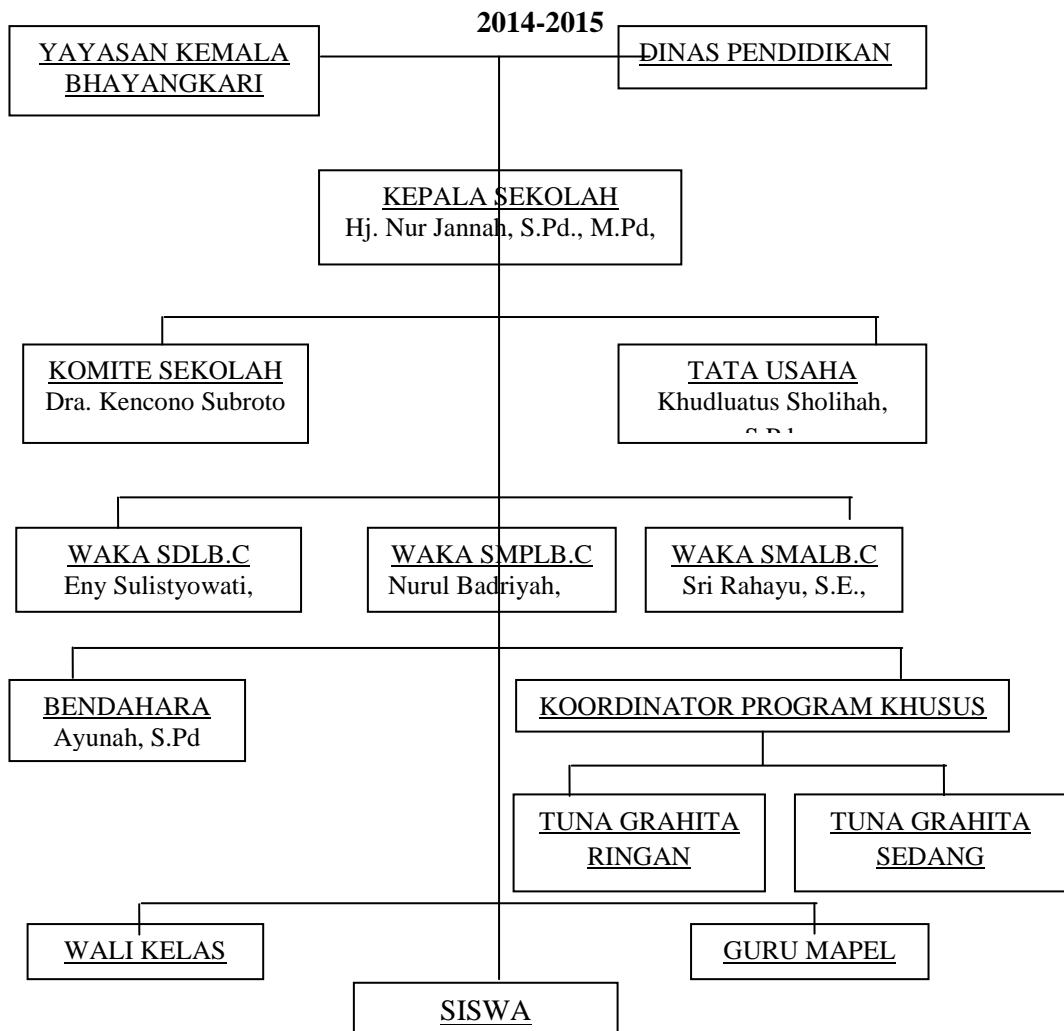
**Jumlah Fasilitas Menurut Jenis Asal Barang
Dan Kondisi di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik**

No	Jenis Fasilitas	Pemerintah			Non Pemerintah		
		Baik	Rusak	Jml	Baik	Rusak	Jml
A	Fasilitas Khusus						
	Peragaan IPA	-	1 set	1 set	1	-	1
	Peragaan IPS	1 set	-	1 set	2	-	2
	Peragaan Matematika	5	1	6	1	-	1
	Peragaan B. Indonesia	-	-	-	4	1	5
	Lat. Motorik	4	-	4	2	-	2
	Keseimbangan	-	-	-	2	-	2
	Piasa Huruf	-	-	-	-	1 set	1 set
	Spech Terapu	1	-	1	-	-	-
	Miniatur Kendaraan	-	-	-	5	-	5
	Miniatur Bintang	-	-	-	5	-	5
	Radio Tape	-	-	-	-	-	-
	Miniatur Buah-buahan	-	-	-	4	-	4
	Mesin Jahit	-	-	-	3	-	3
	Organ Mini	-	-	-	1	-	1
	Alat Keterampilan	15	-	15	2	-	2
	Alat Olahraga	2	-	2	3	-	3
B	Ruang Kantor						
	Meja Guru	1	-	1	4	-	4

	Kursi guru	-	-	-	10	5	15
	Almari	-	-	-	2	-	2
	Papan Data	-	-	-	2	-	2
	Mesin Ketik	-	-	-	1	-	1
	Komputer	-	-	-	1	-	1
C	Ruang Kelas						
	Meja Murid	10	-	10	51	12	63
	Kursi Murid	20	-	20	50	10	60
	Papan Tulis	1	-	1	10	-	10
	Almari Kelas	-	-	-	11	-	11
	Papan Absen	-	-	-	3	8	11
D	Ruang Kesehatan						
	Tempat Tidur	-	-	-	1	-	1
	Meja	-	-	-	1	-	1
	Kursi	-	-	-	1	-	1
	Almari Obat	-	-	-	1	-	1
	Timbangan	-	-	-	1	-	1
	Kartu Kesehatan	40	-	40	-	-	-

4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI SLB.C KEMALA
BHAYANGKARI 2 GRESIK TAHUN PELAJARAN**



5. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan Tujuan SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Adapun visi, misi dan tujuan SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah sebagai berikut :

a. Visi

Membimbing dan mengantarkan penyandang Tuna Grahita dalam memperoleh pendidikan yang layak.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa untuk menumbuhkan kreatifitas dan rasa tidak kesekawanan.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi siswa yang berakhlaq.
3. Mengusahakan sekolah selalu bersih dan indah.

c. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas tenaga berpendidikan
2. Pemenuhan prasarana dan sarana untuk mendukung proses belajar mengajar.
3. Berusaha untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki.
4. Menciptakan guna dan bakat siswa di sekolah.³

³ *Dokumen milik SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik Tahun 2014-2015*, hasil observasi peneliti pada hari selasa, 28-April-2015

6. Pembimbing dan Guru

Daftar pembimbing dan guru di SLB C Kemala Bhayangkari
2 Gresik

No.	Nama	Jabatan
1	Hj.Nur Janah , S.Pd., M.Pd Nip. 19660402 198803 2 006	Guru PAI & Kepala Sekolah
2	Sri Rahayu , SE., M.Pd NIG. 0970610329	Guru Kelas 1-C1
3	Juli Sulistyani , S.Pd NIG. 097062689	Guru Kelas 2-C1.B
4	Sri Kensiwi, S.Pd NIP. 19610812 198603 2 007	Guru Kelas 3-C1
5	Soma Syafa'ati, S.Psi NIG. 0950431385	Guru Kelas 4-C1
6	Ayunah , S.Pd Nip. 19590302 198303 2 006	Guru Kelas 5-C1
7	Siti Munawaroh, S.Ag NIG. 0970610328	Guru Kelas 5-C
8	Nur Imamah , S.Pd.I	Guru Kelas

	NIG. 0970629956	5-C1
9	Eny Sulistyowati, S.Pd NIP. 19640901 198703 2 010	Guru Kelas 6-C1.A
10	Wijiono NIG. 0950629954	Guru Olah Raga
11	Khudliatus Sholihah,S.Pd NIG. -	Tata Usaha (TU)
12	Nurul Badriyah, S.Pd Nip. 19631216 198603 2 008	Wali Kelas VII-C dan Wakasek
13	Agus Supartono,S.Pd Nip. 19590228 198303 1 017	Wali Kelas VII-C1.A
14	Nurul Masturoh NIG. -	Wali Kelas VII C1.B , Guru MTK, B.Indonesia, ICT
15	Feni Suryah ,S.Pd NIG.	Wali Kelas VIII.C & Guru Ips ,KeT.

B. Pedoman Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik⁴

1. Metode di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Metode pengembangan kepercayaan diri di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik harus diikuti oleh setiap siswa khususnya anak penyandang tuna daksa. Ada beberapa metode yang digunakan, antara lain adalah :

a. Memberikan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadwalkan seperti berikut :

Jum'at :

Minggu	SD	SMP	SMA
1	Seni Suara	Seni Suara	Olahraga
2	Seni Tari	Seni Tari/Olahraga	Olahraga
3	Seni Lukis	Seni Lukis	Olahraga
4	Seni Tari	Seni Tari	Olahraga

Sabtu :

Minggu	SD	SMP	SMA
1	Pramuka	Pramuka	Pramuka
2	Pramuka	Pramuka	Drumband

⁴ Dokumen Jadwal kegiatan di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik Tahun ajaran 2014-2015

	Seni Lukis	PLH	Tari
3	Pramuka	Pramuka	Drumband
4	Pramuka	Pramuka	Pramuka
	PLH		Tari

Sumber : dokumen SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik Tahun
2014-2015

b. Memberikan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan memberikan kultum (kuliah 7 menit) kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memberikan motivasi dan pengetahuan Agama kepada siswa.

c. Konseling dan Penyuluhan dari psikolog

Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali dan tidak tentu tanggal/bulan pelaksanaannya.⁵

2. Pelaksanaan Metode Pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

A. Hasil Observasi

Dari pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, sesuai dengan

⁵ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu Nurul Badriyah, S.Pd, pada hari senin, 16-februari-2015

jadwal kegiatan maka metode-metode dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa. Dan kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari jum'at dan sabtu mulai pukul 07.30-10.30 WIB.⁶

Memberikan metode dengan menggunakan kegiatan ini sangat baik diberikan kepada siswa penyandang tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, karena kgiatan ini bertujuan untuk mengetahui bakat-bakat dan keahlian yang dimiliki siswa, melatih bakat dan yang paling penting bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki setiap siswa berkebutuhan khusus, khususnya bagi siswa/siswi penyandang tuna daksa di Sekolah Luar Biasa C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, meskipun ada beberapa siswa yang dirasa memiliki kepercayaan diri rendah.

Sesuai dengan yang peneliti lihat saat melakukan observasi adalah ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka anak SDLB pada hari Sabtu, 21-Februari-2015, peneliti melihat bahwa siswa sangat senang ketika mengikuti ekstra pramuka, hal tersebut terlihat ketika guru pramuka memberi perintah untuk maju ke depan teman-temannya satu persatu untuk menyanyi.

⁶ Jadwal kegiatan di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, hasil observasi hari senin, 16-Februari-2015

Karena kegiatan pramuka memang banyak melakukan permainan-permainan maka dari itu siswa sangat antusias dan merasa percaya diri ketika di dalam mengikuti ekstra pramuka.⁷

Berbeda dengan yang peneliti lihat pada siswa SMPLB pada hari Jum'at, 20-Februari-2015 yang pada saat itu melaksanakan ekstrakurikuler Seni Lukis/ Mewarnai yang dipandu oleh guru kelasnya Feni Surya, S.Pd, peneliti melihat bahwa salah satu siswa penyandang tuna daksa merasa malu-malu ketika mewarnai gambarnya, berbeda dengan temannya yang penyandang tuna daksa lain, temannya tersebut lebih senang ketika menggambar dan mewarnai gambarnya. Hal tersebut terlihat ketika guru memeriksa hasilnya salah satu anak lebih menutupi karyanya dan merasa malu-malu ketika mengumpulkan hasil karyanya tersebut, berbeda dengan teman-temannya yang begitu terbuka dengan guru dan memperlihatkan hasil karyanya.⁸

2. Keagamaan

Kegiatan keagamaan maksudnya adalah kegiatan dengan memberikan ceramah kepada siswa yang dilakukan oleh guru setiap satu bulan dua kali pada hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler yaitu setiap pukul 10.00-10.30 WIB.

⁷ Hasil Observasi pada 21-Februari-2015 di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

⁸ Hasil Observasi pada 20-Februari-2015 di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Kegiatan ini diberikan dengan mengingat bahwa setiap siswa dan siswi memiliki kekurangan seperti bagi penyandang tuna daksa, kegiatan tersebut sangat membantu anak untuk memahami lebih dalam tentang dirinya, melatih anak untuk introspeksi diri, mampu menyesuaikan dengan lingkungan pergaulannya dan anak lebih mengenal Allah. Dengan kegiatan keagamaan tersebut anak penyandang tuna daksa juga dapat mengembangkan kemampuan dengan kepercayaan diri yang dimilikinya.

Peneliti melihat kegiatan keagamaan ini afektif ketika diberikan kepada siswa, karena selain diberi materi para guru juga memberikan selingan cerita-cerita sebagai contoh supaya anak didiknya mudah memahami materi. Dan peneliti melihat bahwa kegiatan ini diikuti siswa dengan baik, mulai dari mendengarkan ceramah/motivasi yang diberikan guru, dan melakukan apa yang diperintahkan guru, misalnya guru memerintahkan salah satu murid untuk mengaji maka murid tersebut berani untuk melakukannya tanpa ada beban dan rasa malu atau rasa takut. Hal tersebut terlihat ketika murid maju dan duduk di depan teman-temannya tampak selalu tersenyum dan senang.⁹

⁹ Hasil observasi pada 2-Mei-2015 di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

3. Konseling dan Penyuluhan dari Psikolog

Konseling dan Penyuluhan dari Psikolog adalah kegiatan rutin di SLB.C kemala Bhayangkari 2 Gresik, yang dilakukan setiap satu tahun sekali, akan tetapi waktu pelaksanaannya (hari, tanggal dan bulan) tidak tentu.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus, bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan *self-respect* (menghargai diri sendiri) khususnya anak tuna daksa. Memberikan dorongan/motivasi dan latihan-latihan tidaklah melalui orang tua dan dari pihak sekolah saja, akan tetapi dari pihak lain seperti psikolog.

Kegiatan ini diberikan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan psikis anak berkebutuhan khusus tersebut. Para siswa mengikuti kegiatan ini, meskipun ada yang merasa takut ketika berhadapan dengan seorang psikolog.¹⁰

4. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, wali kelas dan kepala sekolah, anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik untuk mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki anak-anaknya, bisa dikatakan bahwa tidak semua anak dengan keadaan cacat fisik atau tuna daksa rasa percaya dirinya rendah, bahkan sebaliknya anak tuna

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Feni Surya, S.P.d selaku wali kelas di kelas VIII, pada hari senin, 27-April-2015

daksa di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik memiliki rasa percaya diri sangat baik seperti halnya dengan orang normal pada umumnya meskipun ada beberapa anak yang rasa percaya dirinya kurang. Sebagaimana dapat dilihat dari uraian hasil wawancara sebagai berikut:

1. Ibu Minatus orang tua dari Sholihah (15 Th) yang memiliki anak tuna daksa dan sekarang anaknya duduk di kelas 5 SDLB di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, dia mengatakan bahwa anaknya mengalami keadaan tersebut sejak lahir anaknya termasuk anak tuna daksa klasifikasi polio dengan ciri-ciri kelumpuhan pada kedua kaki, postur tubuh agak bungkuk, kedua tangan menempel antara jari satu dengan jari yang lain, kepala kecil dan pelafalan kata tidak terlalu jelas. Akan tetapi dia merasakan bahwa anaknya termasuk anak yang hebat, anak serba kekurangan yang memiliki sejuta harapan. Kenapa dia berkata demikian, karena sebagai orang tua yang memiliki anak dengan keadaan cacat fisik melihat bahwa anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya dirinya pun bisa dikatakan baik. Bisa dilihat dengan cara dalam hal pergaulan, sholihah termasuk anak yang mudah bergaul, teman-temannya di rumah pun banyak yang bermain dengan dia, meskipun keadaannya berbeda dengan postur tubuh dan ruang gerak yang terbatas tidak menjadi halangan bagi sholihah untuk bermain dengan teman-temannya. Tidak ada

masalah dengan rasa percaya dirinya karena Sholihah juga termasuk anak yang aktif, di sekolahan Sholihah termasuk anak yang berprestasi, Sholihah selalu mengikuti olimpiade MIPA (Matematika dan IPA) dan selalu mendapatkan juara dalam olimpiade tersebut, terakhir kali Sholihah mengikuti olimpiade MIPA di kabupaten Gresik bulan Januari 2015 mendapatkan Juara 2 tingkat kabupaten.

Orang tua Sholihah mengetahui bahwa anaknya mengalami ketuna daksaan yaitu saat anaknya berada di sekolah TK, dia melihat bahwa anaknya mengalami pertumbuhan berbeda dengan teman-temannya. Usia anak memasuki Taman Kanak-kanak (TK) pada umumnya adalah umur 5 tahun, pada umur 5 tahun putri pertamanya itu belum bisa berdiri dan bergerak seperti halnya yang terjadi dengan teman-teman sebayanya, kemudian dia menunggu perkembangan anaknya itu sampai umur 7 tahun, akan tetapi tidak ada perkembangan lagi tulang tangan dan kakinya tetap pipih dan kecil kemudian salah satu guru TK menyuruh ibu Aminatus untuk pergi ke dokter untuk menanyakan keadaan anaknya, ibu Aminatus pun menuruti saran dari guru tersebut dan membawa Sholihah ke rumah sakit Semen Gresik untuk diperiksa dokter yang ahli dalam bidangnya. Dan ternyata benar Sholihah, putri ibu Aminatus itu divonis dokter dengan penyakit polio yang harus menggunakan kursi roda untuk beraktivitas. Anaknya pun selalu menanyakan kenapa dirinya

seperti itu, kenapa dirinya tidak bisa lari-lari seperti teman-temannya yang lain, tetapi bagaimanapun caranya sebagai orang tua yang bisa dilakukan hanyalah memberi dorongan semangat kepada anaknya hal itu pun dilakukan ibu Minatus kepada Sholihah. Ibu Minatus selalu bilang bahwa keadaan Sholihah memang berbeda dari teman-temannya akan tetapi Sholihah tidak boleh menyerah atau frustrasi begitu saja. Sejak saat itu orang tua dari Sholihah memutuskan untuk keluar dari sekolah TK tersebut dan membawanya ke SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.¹¹

Dengan kepercayaan diri yang mulai meningkat sejak berada di sekolah SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Menurut ibu Minatus kepercayaan diri sholihah yang meningkat dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu Sholihah merasa tidak berbeda lagi dengan teman-temannya. Menurut orang tuanya kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh SLB.C Kemala Bhayangkari sangat membantu kepercayaan diri anaknya.

Dari wawancara di atas ibu Minatus mengatakan bahwa putrinya seorang anak tuna daksa memiliki kepercayaan diri yang baik seperti orang normal yang tidak memiliki keterbatasan seperti anaknya, karena putrinya mampu memberikan bukti bahwa dengan kepercayaan diri putrinya mampu mengikuti lomba-lomba

¹¹ Wawancara dengan ibu Aminatus orang tua Sholihah siswa kelas 5 SDLB di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik pada hari Sabtu, 2-Mei-2015

dan menjadi juara, selain itu anaknya juga mampu bergaul secara baik dengan orang lain.

2. Wawancara dengan Ibu Ernawati orang tua Angga (13 Th), Angga adalah salah satu murid di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik kelas 3 SDLB yang memiliki gangguan tuna daksa klasifikasi cerebral palsy, cerebral palsy yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuscular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.¹² Ciri-cirinya Angga mengalami lambat dalam berfikir dan mata yang juling. Angga termasuk anak yang aktif di kelas salah satu hal yang paling Angga sukai adalah menari, diantara teman-temannya Angga adalah termasuk murid yang jail dan suka menggoda teman-temannya. Angga memiliki kekurangan tersebut diketahui orang tuanya ketika dia umur 4 bulan karena perkembangan pada umumnya anak bisa merangkak dan gerak-gerak akan tetapi perkembangan pertumbuhan Angga sangat lambat. Angga di sekolahkan di Sekolah Taman kanak-kanak (TK) biasa pada umumnya. Orang tua Angga mengetahui karena melihat perkembangan anaknya tidak seperti teman-teman sebayanya. Anaknya tidak

¹² Sutjihati somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, . . . h.121

pernah mengerti apa yang guru ajarkan, sering marah-marah kepada orang tua dan tidak mau berbicara dengan teman-teman di kelas, dan Angga lebih suka menyendiri ketika di dalam kelas. Angga bersikap demikian karena sering diolok-olok teman di kelas karena Angga selalu ketinggalan dalam hal memahami suatu materi yang diberikan guru pengajar. Seperti halnya dengan Sholihah orang tua Angga pun disarankan oleh para guru/pengajar untuk memeriksakan Angga ke dokter karena para guru pun sudah mengetahui bahwa Angga memang lain dengan teman-temannya. Kemudian ibu Erna memeriksakan Angga ke dokter dan ternyata benar bahwa Angga terkena gangguan cerebral palsy, ibu Erna kemudian membawanya pindah ke sekolah luar biasa. Ketika sudah di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, orang tua Angga begitu kaget ternyata anaknya bisa bersosialisasi dengan teman-temannya begitu baik, Angga lebih rajin berangkat sekolah. Karena menurut pengakuan orang tuanya, Angga merasa bahwa di SLB lah tempatnya, Angga dapat bertemu teman-teman yang memiliki keadaan yang sama dengannya, dan Angga merasa teman-temannya adalah merupakan salah satu semangat untuk belajar dan berlatih.

Mulai dari sanalah orang tua Angga merasa yakin dengan begitu anaknya dapat menempuh pendidikan yang layak, layaknya orang normal pada umumnya. Semakin lama Angga

mengalami banyak perubahan, rasa percaya diri yang dimilikinya semakin meningkat. Angga semakin pandai bergaul dengan siapapun termasuk bergaul dengan teman-teman dan orang yang ada di sekitar rumahnya. Dan sejak saat itu sampai sekarang ini rasa percaya diri yang dimiliki Angga mulai stabil tidak seperti sebelum-sebelumnya.¹³

Hal tersebut juga dipengaruhi dengan adanya metode-metode yang diberikan pihak sekolah. Karena Angga mampu berinteraksi dengan teman-temannya berawal dari kegemarannya dalam hal menari.

3. Nizar (18 Th) adalah salah satu siswa penyandang tuna daksa kelas VIII di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Nizar termasuk anak tuna daksa dengan ciri-ciri kelumpuhan pada kedua kaki, kaki seperti tongkat terlihat pipih, tangan kanan mengecil bengkok ke kanan dan jari tangan menempel satu sama lainnya sehingga Nizar memerlukan alat bantu untuk melakukan aktivitasnya dengan menggunakan kursi roda dan tempat untuk menggendong tangan kanannya. Keadaan seperti itu Nizar derita sejak lahir, orang tuanya pun mengetahui sejak Nizar masih bayi karena tanda-tanda itu terlihat pada tangan Nizar yang menempel. Dengan keadaan seperti itu bapak Amaludin sebagai orang tua tetap memberikan semangat kepada anaknya, meskipun dengan

¹³Wawancara dengan ibu Erna orang tua Angga siswa kelas 3 SDLB di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik pada hari Sabtu, 2-Mei-2015

keadaan seperti itu sejak lahir Nizar tetap saja menutup diri terhadap orang lain kecuali pada Ayah dan Ibunya serta kepada keluarganya.¹⁴

Nizar memiliki bakat dalam hal musik sejak usia 8 Tahun, Nizar mampu memainkan keyboard dengan menggunakan tangan kirinya dan cukup pandai dalam memainkan alat musik tersebut. Sebagai orang tua bapak Amaludin terus melatih dan membimbing anaknya untuk bermain keyboard sejak saat itu kepercayaan diri Nizar mulai meningkat dan mau berinteraksi dengan orang lain yang awalnya tidak pernah mau ketemu apalagi berbicara dengan orang lain selain orang tuanya. Kemudian pada usia 10 Tahun Nizar mulai dimasukkan sekolah ke TKLB di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dan tidak sia-sia, Nizar semakin aktif dalam beraktivitas sampai saat ini.

Dari ketiga wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa-siswi penyandang tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah mewakili jawaban dari beberapa orang tua tentang keadaan kepercayaan diri anaknya, yakni masing-masing anak sudah terbina kepercayaan dirinya sejak duduk di bangku sekolah SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Karena anak penyandang tuna daksa dapat bersikap percaya diri dengan baik dikarenakan adanya pembelajaran dari orang tua

¹⁴ Wawancara dengan bapak Amaludin orang tua Nizar siswa kelas VIII di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, pada hari senin, 4-Mei-2015

ketika di rumah dan guru ketika di sekolahan. Maka ketika anak tidak percaya diri atau merasa malu itu terjadi ketika merasa apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan harapannya. Artinya menurut para orang tua, anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik sudah memiliki kepercayaan diri yang baik meskipun sebelumnya rasa percaya dirinya kurang bahkan sudah terlalu menutup diri kepada orang lain.

Selain dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan para guru yakni guru kelas/wali kelas, wakil kepala sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Hasil wawancara dengan wali kelas VIII SMPLB ibu Feni Surya, S.Pd, pada tanggal 16-februari-2015. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas karena peneliti melihat bahwa wali kelas yang mengetahui keadaan murid karena setiap hari berbaur dengannya. Ibu Feni sebagai wali kelas mengatakan bahwa anak-anak penyandang tuna daksa di kelas VIII terdapat dua anak yaitu Nizar dan Alam. Kedua anak tersebut memiliki keahlian masing-masing, Nizar yang memiliki keahlian bermain Keyboard dan Alam yang lebih berbakat dalam bidang Olahraga/Sepak Bola. Alam mampu melakukan kegiatan olahraga karena Alam mampu berjalan dengan normal, ketuna daksaan Alam ditandai pada keadaan tangan dan wajahnya. Tangan yang bengkok dan merapat antara jari satu dengan jari yang lain serta wajah agak miring dan pengucapan lafalnya tidak jelas.

Kedua anak tersebut memiliki keahlian akan tetapi menurut ibu Feni kepercayaan diri yang dimiliki kedua anak tersebut sangat berbeda. Nizar kepercayaan dirinya sangat baik dan Alam memiliki kepercayaan diri yang kurang, karena Alam lebih merasa malu jika berbicara dan bertemu dengan orang yang dikenalnya, didalam kelas pun Alam lebih merasa malas ketika diperintahkan guru.¹⁵

Jadi dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa menurut guru tidak semua anak didiknya khususnya anak tuna daksa memiliki kepercayaan diri yang berbeda, ada yang kepercayaan dirinya baik dalam hal apapun ada juga anak memiliki rasa percaya diri ketika dalam keahliannya saja.

dengan kepercayaan diri yang dijadikan sebagai fondasi anak untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari, maka sebagai tempat pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tuna daksa SLB.C Kemala Bhayangkari memberikan suatu metode untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Seperti memberikan metode sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler
- b. Kegiatan Keagamaan
- c. Konseling dan Penyuluhan dari Psikologi

Metode-metode diberikan dengan tujuan untuk mengetahui bakat serta keahlian anak yang belum tersalurkan. Selain itu

¹⁵ Hasil Wawancara dengan wali kelas ibu Feni Surya, pada hari senin, 27-April-2015

metode tersebut juga digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri anak tuna daksa.¹⁶

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ibu Hj.Nur Jannah, S.Pd, M.Pd, pada hari senin 27- April-2015 mengatakan bahwa Tuna daksa adalah termasuk Anak berkebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai keunikan tersendiri yang ditunjukkan oleh jenis dan karakteristiknya yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Dengan kondisi seperti itu tentunya dalam memberikan layanan pendidikan anak berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Oleh sebab itu sebagai guru atau pendidik perlu memiliki beberapa pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memberikan layanan yang sesuai agar anak-anak yang kurang beruntung ini memperoleh pendidikan secara optimal, memberikan layanan pendidikan yang layak untuk mengetahui keahlian dan kelebihan anak-anak serta supaya anak tersebut mampu mengenal dirinya dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya seperti halnya dengan orang normal/ tidak cacat pada umumnya.

“Pada dasarnya semua metode-metode tersebut yang diberikan kepada siswa-siswi di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah untuk menumbuhkan, meningkatkan serta mengembangkan kepercayaan diri yang

¹⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu Nurul Badriyah, hari senin 27-April-2015

dimiliki siswa, khususnya siswa yang memiliki gangguan fisik atau tuna daksa.” Sambung kepala sekolah menjelaskan.¹⁷

Kemudian hasil wawancara dengan guru keagamaan yang mana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Badriyah, S.Pd, selain menjabat sebagai guru keagamaan beliau juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Ibu Nurul mengatakan bahwa semua kegiatan yang diberikan SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik kepada siswa-siswi adalah bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri. Khususnya dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan diberikan dengan tujuan memberikan motivasi untuk anak didik di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, dengan memberikan unsur keagamaan di dalamnya. Seperti memberikan tema Syukur, tema tersebut sangat baik jika diberikan kepada siswa karena seperti yang diketahui bahwa siswa di SLB adalah sekolah yang memilki kekurangan-kekurangan/cacat. Dengan memberikan tema Syukur guru dapat menjelaskan bahwa setiap murid hendaknya selalu bersyukur kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun keadaannya.

Selain memberikan ceramah/motivasi kepada murid setiap guru keagamaan juga dapat melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Menurut beliau kegiatan keagamaan memang dapat digunakan sebagai salah satu metode

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Kepala sekolah Hj.Nur Jannah, pada hari senin 27- April-2015

pengembangan kepercayaan diri anak, karena setiap diberikan pertanyaan oleh guru para siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut entah benar atau salah. Jadi kegiatan keagamaan ini adalah salah satu metode untuk mengembangkan kepercayaan diri anak.¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu wakil Kepala sekolah Nurul Badriyah, S.Pd, pada hari senin 27-April-2015

BAB IV

ANALISIS METODE PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SLB.C KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis akan menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis sebuah aspek pokok yaitu mengenai metode pengembangan kepercayaan diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

A. Analisis Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah yayasan pendidikan anak cacat (YPAC), pendidikan yang digunakan untuk memberikan layanan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berkarakteristik sebagai penyandang tuna grahita¹ dan juga ada beberapa siswa penyandang tuna daksa / cacat fisik. Anak-anak tersebut termasuk anak-anak yang

¹ Anak penderita tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental. Anak tunagrahita memiliki IQ 70 ke bawah.

harus dilayani secara khusus, yang tentunya mengikuti kurikulum sesuai dengan kelasnya. Disamping belajar anak juga memerlukan latihan-latihan, khususnya anak tuna daksa yang memerlukan latihan fisik tertentu, misalnya latihan menggunakan alat bantu, fisio terapi dan lainnya. Agar anak dapat melakukan aktifitasnya dengan mudah.

Sebagai anak dengan keterbatasan tertentu, tentu saja dapat menyebabkan anak sulit untuk mengaktualisasikan suatu hal yang disukainya ketika melihat dan membandingkan dirinya dengan orang normal yang memiliki anggota tubuh yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, hal utama yang harus dimiliki anak adalah rasa percaya diri.

Kepercayaan diri secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu untuk yakin dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri, secara tidak langsung ia memiliki penghargaan terhadap diri sendiri yang tinggi.²

Sesuai wawancara dan observasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, perlu diketahui bahwa di dalam diri seseorang sudah tertanam rasa percaya diri yang baik maka untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri tersebut sangatlah mudah untuk dilakukan dengan menggunakan latihan serta dapat dikembangkan dengan cara yang lain. Seperti halnya dengan siswa-siswi penyandang tuna daksa di SLB C Kemala Bhayangkari 2

² Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Percaya Diri*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2010), h.9

Gresik, anak penyandang tuna daksa tersebut memiliki kepercayaan diri yang baik. Dengan demikian pihak sekolah memfasilitasi dengan memberikan beberapa metode untuk mengembangkan kepercayaan dirinya. Metode yang diberikan antara lain adalah :

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diberikan lembaga sekolah dan dilakukan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dimasukkan sebagai metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa karena kegiatan ini juga sangat membantu untuk melatih keadaan fisik maupun keadaan psikis anak termasuk melatih kepercayaan dirinya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga membantu pendidik untuk mengetahui bakat atau keahlian yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, antara lain :

a. Untuk SDLB

Hari jum'at

Minggu	Kegiatan
1	Seni Suara
2	Seni Tari
3	Seni Lukis
4	Seni Tari

Hari Sabtu

Minggu	Kegiatan
1	Pramuka
2	Pramuka
	Seni Lukis
3	Pramuka
4	Pramuka
	PLH

b. Untuk SMPLB

Hari Jum'at

Minggu	Kegiatan
1	Seni Suara
2	Seni tari / olahraga
3	Seni Lukis
4	Seni Tari

Hari Sabtu

Minggu	Kegiatan
1	Pramuka
2	Pramuka
	PLH
3	Pramuka
4	Pramuka

Dokumen kegiatan ekstrakurikuler SLB C Kemala Bhyangkari 2

Gresik

Dengan keterangan diatas dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu setiap pukul 07.30-10.30 WIB. Jadi, setiap siswa diharapkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena dirasa sangat penting bagi peserta didik yang mengalami beberapa kekurangan tersebut, kegiatan ini sangat membantu anak untuk mengatasi rasa rendah diri dan dapat mengembangkan rasa percaya diri. Misalnya anak tuna daksa seperti Angga kelas II SDLB, Angga anak yang aktif bahkan bisa dikatakan memiliki percaya diri bagus, Angga mengikuti semua kegiatan ekstra akan tetapi Angga paling suka dan paling semangat jika masuk dalam kelas seni tari. Karena Angga lebih memilih salah satu bidang yang benar-benar dikuasai. Sehingga setiap diperintahkan guru untuk

menari Angga merasa percaya diri. Makanya bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu pengembangan kepercayaan diri anak.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bisa dikatakan sebagai kegiatan memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan ajaran atau pengetahuan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan dua kali pada hari Sabtu. Untuk anak SDLB dan SMPLB yakni dilakukan di hari yang sama dengan jam yang sama pula yaitu dilaksanakan minggu pertama setelah kegiatan Pramuka pukul 10.00-10.30 WIB.

Kegiatan tersebut diberikan oleh guru pengampu kelas masing-masing, dengan tema yang sudah ditentukan dan berbeda-beda tiap minggu. Yang penyampaiannya menggunakan metode ceramah serta menggunakan media sesuai keinginan gurunya.

Tema yang diberikan misalnya adalah tentang ikhlas, sabar, ridha dan lain sebagainya. Jadi guru harus bisa menyampaikan bahwa sikap ridha itu seperti apa terus manusia harus bagaimana dengan sikap ridha tersebut. Contohnya : Guru menyampaikan bahwa ridha Secara etimologi kata ridha bermakna rela, tidak marah.³ Sedangkan secara terminology kata ridha bermakna kondisi kejiwaan atau sikap mental yang

³ M. Amin Syukur, *Sufi Healing (terapi dengan metode tasawuf)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.63

senantiasa menerima dengan lapang dada atas segala karunia yang diberikan atau bala yang diberikan kepadanya. Ia senantiasa merasa senang dalam setiap situasi yang meliputinya.⁴ Orang yang ridha akan mampu menemukan hikmah atas segala kejadian yang menimpa dirinya, ia tidak akan berburuk sangka terhadap segala ketentuan Allah dan bahkan akan selalu berfikir positif bahwa segala yang Allah berikan padanya adalah jalan terbaik menurut Allah untuk dirinya.

Seperti halnya dengan anak yang memiliki keadaan cacat fisik, sikap ridha perlu diterapkan dalam dirinya. Karena anak tersebut diciptakan Allah dengan segala kekurangan, agar anak dapat menerima keadaan dirinya selalu berfikir positif kepada Allah, Allah menciptakan dirinya seperti itu karena Allah juga memberikan kelebihan-kelebihan lain. Seperti Sholihah, Sholihah memiliki kekurangan tidak bisa berjalan tapi kecerdasannya setara dengan anak yang sekolah di sekolah negeri. Sholihah sering memenangkan lomba olimpiade MIPA. Selain itu ada Nizar, tidak semua orang bisa seperti Nizar yang pandai bermain alat musik keyboard. Jadi sebagai anak dengan keadaan demikian hendaklah jangan merasa rendah diri jangan iri dengan orang yang lebih sempurna karena belum tentu orang-orang tersebut bisa melakukan atau memiliki keahlian seperti anak tersebut, oleh

⁴ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h,46

karena itu bersyukur, berterimakasih kepada Allah dengan keadaan bagaimanapun.

Kurang lebihnya seperti itu, ketika menyampaikan ceramah/motivasi hendaknya diberikan contoh-contoh yang sekiranya siswa dapat mudah mengetahui dan memahami.

3. Konseling dan penyuluhan dari psikolog

Kegiatan konseling dan penyuluhan dari psikolog adalah kegiatan yang berikan untuk semua siswa khususnya siswa yang mengalami cacat fisik. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada klien supaya memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan dirinya dalam rangka memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Konseling merupakan usaha bantuan untuk anak tuna daksa. Bantuan tersebut berupa bantuan pemahaman diri, penyesuaian diri, meningkatkan serta mengembangkan kepercayaan diri, dan peningkatan keterampilan tertentu.⁵

Dengan demikian untuk mengembangkan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik memberikan beberapa metode tersebut. Dan metode tersebut juga dapat membantu siswa penyandang tuna daksa untuk lebih memahami keadaan dirinya, menghargai kemampuannya dan mampu mengembangkan kepercayaan dirinya. Sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁵ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.2-3

Hal tersebut sesuai dengan teori metode pengembangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu metode pengembangan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengembangkan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan/inginkan. Dan metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak penderita cacat fisik yang sesuai dengan bidang yang paling dikuasainya. Sesuai dengan metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau bakat anak terlebih dahulu kemudian dengan keahlian tersebut anak dilatih dan berikan metode-metode tersebut untuk mengembangkan keahlian dan kepercayaan dirinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tujuan dari metode tersebut ialah agar anak mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dan mampu mengetahui bakat serta keahlian sebenarnya yang sudah dimiliki anak, dan agar anak merasa yakin dengan kemampuannya meskipun disisi lain mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan pada dirinya.

Seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik maka seseorang tidak tergantung pada persetujuan orang lain untuk mengakui keberadaannya. Anak merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan olok-an bahkan hinaan dari orang lain. Orang yang percaya

diri akan mengambil setiap keuntungan dan kesempatan yang ada di depannya.

Selain itu, Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memantau perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan menantang anak-anak untuk lebih maju akan mengembangkan kepercayaan diri anaknya. Seperti yang dilakukan para orang tua Sholihah dan orang tua anak tuna daksa yang lain. Para orang tua senantiasa memberikan semangat kepada anak-anaknya supaya anak dapat memotivasi diri sendiri untuk bersikap lebih baik terhadap orang lain.

Dalam buku *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri* yang ditulis oleh Chibita Wiranegara dijelaskan bahwa perhatian orang tua yang membuat anak-anaknya merasa dicintai dan diterima dengan segala ketidaksempurnaannya akan berkembang kepercayaan dirinya.⁶

Sebenarnya rasa percaya diri sudah dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi ada beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang tidak yakin dengan kemampuan dirinya atau kepercayaan diri yang dimilikinya. Misalnya malu, malu karena merasa keadaan dirinya berbeda dengan keadaan orang disekitarnya, seperti keadaan materi bahkan keadaan fisik sekalipun. Membicarakan tentang keadaan fisik tentu saja manusia diciptakan dengan keadaan berbeda-beda, ada yang diciptakan dengan keadaan sempurna, sempurna dalam arti memiliki anggota badan yang lengkap dan berfungsi sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi ada

⁶ Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2010), h. 4

pula yang diciptakan dengan keadaan anggota badan yang tidak lengkap, ada juga yang diciptakan dengan anggota tubuh lengkap akan tetapi tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya. Dan manusia dengan keadaan seperti itu biasanya disebut cacat fisik.

Kepercayaan pada diri sendiri menjadi suatu pokok persoalan bagi seseorang, karena selalu khawatir tentang kesan seseorang terhadap dirinya. Dan hendak setiap manusia mendekati persoalan hidup dengan rasa yang lebih percaya diri dan tidak bersikap emosional. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang mencolok sehingga rasa percaya dirinya pun tidak bisa terealisasikan dengan baik.⁷

Hal tersebut terjadi apabila kehadirannya merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pendekatan orang tua terhadap anak sangat penting untuk memberikan dorongan semangat, agar anak dapat menerima keadaan dirinya dan mampu bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Selain orang tua peran guru di sekolah juga sangat diperlukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki anak.

Membahas tentang kepercayaan diri anak tua daksa di SLB.C
Kemala Bhayangkari 2 Gresik sesuai dengan hasil wawancara yang

⁷ Peter Lauster, *Tes Kepribadian* terj. D.H. Gulo, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.13

dilakukan peneliti dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik peneliti berpendapat bahwa:

- a. kekurangan tidaklah halangan bagi seseorang untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki anak, baik dari segi formal maupun non formal. Tidak semua anak tuna daksa memiliki rasa percaya diri rendah. Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya.

Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan, sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.⁸

- b. Setiap orang memiliki kepercayaan diri masing-masing dan perlu dengan adanya latihan, dorongan/motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari

⁸Thursan Hakim *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Purwa Suara, 2002), h 117

pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya.

Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.⁹

- c. Setiap orang sebenarnya memiliki bakat atau kemampuan yang paling disukai, bakat adalah kemampuan untuk belajar atau untuk mengembangkan kemampuan dalam suatu hal, jika dilakukan dengan terus melatih dan hasrat ingin mempelajarinya lebih dalam maka kemampuan seseorang dalam hal itu akan luar biasa di atas rata-rata yang bisa dicapai kebanyakan orang.¹⁰ Selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang sehingga dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Tentang kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik bahwa tidak semua anak tuna daksa memiliki kepercayaan diri yang baik. Krena tidak ada kestabilan antara melakukan kegiatan satu dengan kegiatan yang lain. Seperti yang dikatakan wali kelas bahwa ada beberapa anak merasa percaya diri jika melakukan kegiatan yang disukai saja. Seseorang dikatakan memiliki kepercayaan diri baik jika melakukan semua kegiatan atau aktivitas dengan keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan hal

⁹Zakiah Drajat, *Remaja, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1994), h.63

¹⁰Sutan Surya & M. Hariwijaya, *Tes Bakat dan Kepribadian*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Pramana, 2012), h.1

tersebut. Berbeda dengan pendapat orang tua bahwa anak sudah memiliki rasa percaya diri baik karena orang tua melihat perkembangan anak dalam berhubungan dengan orang disekitarnya sangat baik, anak dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Jadi antara pendapat orang tua berbeda dengan pendapat guru karena guru melihat anak dalam kelas atau ruang belajar sehari-hari. Dengan demikian dari ketiga hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua siswa penyandang tuna daksa di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, pada pembahasan sebelumnya sudah dikatakan bahwa anak yang mengalami ketunadaksaan cenderung memiliki rasa rendah diri, merasa berbeda dengan orang-orang normal yang ada disekitarnya, selalu menutup diri dan tidak percaya diri dengan apa yang dilakukannya. Jika dilihat dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa tidak semua anak dengan keadaan tersebut memiliki rasa percaya diri rendah, akan tetapi sebaliknya bahwa beberapa anak justru memiliki kepercayaan diri yang sangat baik. Baik dalam hal bergaul, beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Robert Antony dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi) mengatakan, seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai

pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.¹¹

Dengan percaya diri seseorang mampu mengembangkan keahlian-keahlian yang dimiliki serta anak dapat melakukan apa yang diinginkan dengan baik. Oleh karena itu metode-metode tertentu sangat membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya. Seperti halnya dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik yang memberikan kegiatan-kegiatan yang dijadikan suatu metode sebagai proses pengembangan kepercayaan diri anak.

¹¹ Robert Anthony, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi), (Jakarta: Binarupa Aksara, 1992), h.44

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak yang mengalami keadaan cacat fisik di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik merupakan salah satu Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) di kabupaten Gresik yang digunakan untuk melayani anak-anak berkebutuhn khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai keunikan tersendiri yang ditunjukkan oleh jenis dan karakteristiknya yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Dengan kondisi seperti itu tentunya dalam memberikan layanan pendidikan anak berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya.

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik terdapat dua karakteristik anak berkebutuhan khusus yakni anak tuna grahita dan anak tuna daksa. Anak tuna grahita adalah anak yang memiliki tingkat intelegensi dibawah standar.

Sedangkan anak tuna daksa adalah anak dengan keadaan cacat fisik.

Untuk anak tuna daksa yang cenderung memiliki rasa rendah diri, kurangnya rasa percaya diri dan sebagainya, akan tetapi rata-rata anak tuna daksa di SLB C KB 2 Gresik tidak demikian, malah sebaliknya para siswa dirasa memiliki kepercayaan diri yang bagus, siswa dapat bergaul dengan baik di lingkungannya.

Dengan keadaan demikian pihak sekolah memberikan beberapa metode untuk anak tuna daksa supaya dapat melatih bakat yang dimiliki anak serta untuk mengembangkan kepercayaan diri yang dimilikinya. Metode-metode tersebut, yaitu :

a. Ekstrakurikuler

adalah salah satu kegiatan yang diberikan sekolahan yang harus diikuti oleh siswa, dengan tujuan untuk mengetahui bakat-bakat dan keahlian yang dimiliki siswa untuk melatih bakat dan yang paling penting bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki setiap siswa berkebutuhan khusus, dan khususnya bagi siswa/siswi penyandang tuna daksa di Sekolah Luar Biasa C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu pukul 07.30-10.30 WIB.

b. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bisa dikatakan sebagai kegiatan memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan ajaran atau pengetahuan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan dua kali pada hari Sabtu. Untuk anak SDLB dan SMPLB yakni dilakukan di hari yang sama dengan jam yang sama pula yaitu dilaksanakan minggu pertama setelah kegiatan Pramuka pukul 10.00-10.30 WIB.

c. Konseling dan penyuluhan dari psikolog

Kegiatan konseling dan penyuluhan dari psikolog adalah kegiatan yang diberikan untuk semua siswa khususnya siswa yang mengalami cacat fisik. Layanan bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan *self-respect* (menghargai diri sendiri), dengan menghargai diri sendiri maka seseorang dapat memahami dirinya sehingga dapat memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri agar dapat membangkitkan kepercayaan diri dan mampu mengembangkannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, akan tetapi tidak pasti hari/tanggal dan bulan pelaksanaannya.

Pemberian metode-metode tersebut, dimaksudkan karena supaya anak mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dan mampu mengetahui bakat serta keahlian sebenarnya yang sudah dimiliki anak, dan agar anak merasa

yakin dengan kemampuannya meskipun disisi lain mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan pada dirinya.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, dan demi suksesnya semua kegiatan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak tuna daksa dengan memberikan metode-metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa yang dilakukan di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Metode yang diberikan sangat baik akan tetapi kurang adanya perhatian kepada siswa, sehingga ketertiban untuk kegiatan kurang ditegaskan. Dan itu mengakibatkan anak dapat keluar atau masuk kelas seenaknya sendiri. Saran agar tetap mempertahankan dan tambah ditingkatkan lagi kegiatan yang digunakan sebagai metode pengembangan kepercayaan diri bagi anak tuna daksa dan meningkatkan ketertiban di sekolah. Sehingga dapat menghasilkan siswa yang mampu mengontrol kepercayaan diri dan menjadikan siswa sebagai siswa yang tertib akan peraturan sekolah.

2. Bagi pihak guru

Metode yang digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri bagi anak tuna daksa di SLB.C Kemala

Bhayangkari 2 Gresik sudah cukup baik, maka hendaknya guru lebih meningkatkan dalam memberikan metode tersebut pada siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya dengan baik tidak hanya dengan kegiatan yang disukai saja akan tetapi dengan semua kegiatan yang ada di sekitarnya.

3. Bagi pihak orang tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan-perkembangan anaknya dalam belajar agar kepercayaan diri anak tetap stabil ketika di rumah maupun di sekolah.

Penelitian ini juga masih berupa penelitian awal yang masih terbuka lebar ruang penelitian lanjutan. Terlebih di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik bukan hanya anak tuna daksa yang menempuh pendidikan di sana akan tetapi juga menangani siswa penyandang tuna grahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Adelina ,*Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak*, Saraswati center, Semarang, 2013
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. ALWAAH, Semarang, 1993
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2012
- Fiest, Jess dan Gregory j. Fiest, *Theories of persoality (teori kepribadian)*, Salemba Humanika , Jakarta, Cet.II, 2011
- Anthony, Robert, *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri. (terjemahan Rita Wiryadi)*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1992
- Delphie, Bandi, *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, PT. Intan Sejati, Sleman, 2009
- Dokumen Jadwal KEGIATAN SEKOLAH Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik tahun 2014-2015
- Dokumen Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik tahun 2014-2015
- Dokumen Struktur ORGANISASI SEKOLAH Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2Gresik periode 2014-2015
- Drajat, Zakiyah, *Remaja, Harapan dan Tantangan*, CV. Ruhama, Jakarta, 1994

- Ghufron, Nur & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011
- Hadi, Sutrisno P, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993.
- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Purwa Suara, Jakarta, 2002
- Hastuti, skripsi dengan judul *Studi Kasus Penerapan Model Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Tuna Daksa Kelas III SDLB Cendono Dawe Kudus*, Universitas Muria Kudus, 2012.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Erlangga, Jakarta, 2009.
- Lauster, Peter, *tes kepribadian*, terj. D.H. GulO, PT Bumi Aksara, Jakarta, cet V, 2005
- Mangunsong, Frieda, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* jilid kedua, Lembaga pengembangan sarana pengukuran dan pendidikan psikologi (LPSP3) UI, Jakarta, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1989.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002
- Novi Anggraini, skripsi dengan judul *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Siswa Tuna Daksa dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa (studi kasus : di SLB Tunas kasih kel. Donoharjo Kec. Ngaglik, Sleman*

Yogyakarta), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2008.

Rahmawati, skripsi dengan judul *Kepercayaan Diri anak Tuna Daksa dalam Mengikuti Pendidikan Inklusi di SDN Ulu Jami 03 Petang Jakarta Selatan*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Saam, Zulfan , *Psikologi Konseling*, PT. Raja Grafindo Persada, jakarta, 2013

Sokolova, Irina V, dkk. , *Kepribadian Anak*, Katahati, Yogyakarta, 2008.

Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta, 1996

Streass Juliet Corbin, Anselm, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet.6, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfa Beta, Bandung, 2010.

Surya, Sutan & M. Hariwijaya, *Tes Bakat dan Kepribadian*, PT. Citra Aji Prama, yogyakarta, 2012

Sutjihati, Somantri, T, *Psikologi Anak Luar Biasa*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006.

Syukur, Amin, *Sufi Healing (terapi dengan metode tasawuf)*, Erlangga, Jakarta, 2012

Wiranegara, Chibita, Dahsyatnya Percaya Diri, PT. Buku Kita, Yogyakarta, 2010

http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus, diakses tanggal 03/03/2015, pkl.09.44 WIB

<http://Kbbi.web.id>, diakses tanggal tgl 9-02-2015 pukul 08.04 WIB

<http://slb-kbatam.org/index.php?pilih=hal&id=76> diakses 28-April-2015, pukul 12.16 WIB